
Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Role of the Community Environment in Improving the Quality of Early Childhood Education at Ra Hajjah Zahara

(Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hajjah Zahara)

Kharida Shaleha^{1*}, Khairatunnisa², Desta Marnatal Riang Zebua³

¹²³Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: Kharidashaleha10@yahoo.com

Keywords:

The role of the community environment,
The quality of education,

Abstract

Education from an early age for early childhood is quite important and will determine their future. One of the efforts to achieve these educational goals is to organize formal, non-formal and pre-school education that can be reached by various levels of society. Seeing this, the role of all levels of society is needed, including the government, the community and especially the family environment. The family has a very important role because the family is the main foundation of the child. Therefore educational institutions must also know and implement and strive to increase community participation to jointly bear education. With this, it is hoped that the community will increasingly compete to improve the quality of their education to a higher level.

Pendahuluan

Pendidikan usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Serta masa yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan. Pada masa ini berbagai rangsangan sangat diperlukan dalam mencapai perkembangan yang optimal, Perkembangan anak akan dapat dicapai secara optimal apabila di dalam memberi rangsangan pendidikan dilakukan dan tepat sesuai dengan perkembangannya, Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Pada masa ini anak memperoleh stimulan yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usia, baik dari aspek kognitif, Bahasa, seni, fisik motorik, seni, serta sosial emosionalnya. Apabila anak usia dini tidak mendapatkan pengaruh yang tepat dan mendukung dari lingkungannya maka masa tersebut akan menjadi masa yang rawan bagi anak, sebab dapat mengganggu proses perkembangan anak selanjutnya. Usia kanak-kanak membutuhkan rangsangan terarah dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya. Salah satu upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pendidikan formal, non formal pra sekolah yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seperti yang kita tau bahwa bangsa Indonesia memiliki berbagai aneka ragam latar belakang mulai dari agama, suku, golongan, budaya maupun pranata sosial yang membentuk sebuah identitas diri dan integritas sosial, dan dengan adanya kesamaan sikap karena orang menginginkan hidup Bersama dalam suatu komunitas yang teratur, yang dinamakan negara. Bila ingin mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di beberapa daerah melalui semangat otonomi pendidikan, maka akan terlihat sejauh mana masing-masing Dinas Pendidikan memiliki arah pembangunan sektor pendidikan yang jelas. Dalam kenyataan, kepedulian masyarakat terhadap pengembangan Lembaga pendidikan usia dini sebagai dinamika budaya masyarakat tidak seterusnya berjalan mulus dan lancar. Berkaitan dengan pendidikan, masih banyak yang terjadi pada masyarakat, seperti adanya anggapan besar orang tua yang mempunyai pola pikir bahwa pendidikan anak usia dini itu sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah, Yayasan dan pihak penyelenggara.

Oleh karena itu tidak sedikit orang tua yang menaruh harapan yang besar dan tinggi pada Lembaga sehingga membuat menuntut Lembaga itu untuk menuruti kehendaknya. Peningkatan mutu pendidikan bukan semata-mata tugas pemerintah saja, akan tetapi banyak pihak ikut bertanggung jawab. Agar tercapai keinginan pemerintah dalam rencana pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD), maka peran masyarakat untuk mendukung rencana pemerintah tersebut sangat di perlukan. Masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat, menunjukkan pada sekumpulan manusia yang sudah lama hidup bersama dan menciptakan berbagai nilai dan norma untuk mengatur kehidupannya. Demikian pula halnya dengan masyarakat atau orangtua siswa, mereka berperan untuk mengembangkan Pendidikan. Demikian pula halnya dengan masyarakat atau orangtua siswa, mereka berperan untuk mengembangkan Pendidikan. Masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap pendidikan usia dini akan sangat antusias untuk membantu mengembangkan kualitas Lembaga pendidikan tersebut. Di masa yang akan datang peran sosial masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan norma etik anak khususnya, maupun masyarakat pada umumnya.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorientasikan pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci (M Hubberman: 1992). Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang di kumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, artinya peneliti dalam hal ini berupa untuk mengumpulkan berbagai hasil wawancara dari beberapa pihak, yang terdiri dari kepala dusun, masyarakat dan guru lembaga PAUD disekitar dusun tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Jum'at, 21 Juli 2023 di RA Hajjah Zahara, yang dimana subjek penelitian ini ialah Orangtua peserta didik dan juga stakeholder pendidikan di Lingkungan RA Hajjah Zahara tersebut. Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan dengan membuat deskripsi, akurat mengenai fakta sifat dan hubungan antar fenomena yang di selidiki. Adapun teknik dalam pengumpulan data ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi lingkungan di RA Hajjah Zahara Percut, dan juga melakukan wawancara serta dokumentasi kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA tersebut.

Results And Discussion

Result

Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi dan Ulfah, 2013:11). Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada saat usia dini.

Menurut Langeveld (1971: 5) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Karakteristik-karakteristik sekolah yang didukung oleh orang tua dan masyarakat yang secara efektif dapat memelihara keberhasilan akademik dari semua siswa yang berbeda secara kebudayaan dan ekonomi. Mereka semua bertanggungjawab atas 1) fasilitas pendidikan yang bersih dan teratur; 2) pegawai pendidikan yang ramah dengan pelayanan dukungan komunikasi yang efektif; 3) pelayanan yang diberikan sekolah di luar kelas; dan 4) program pengembangan sumber daya dan sukarelawan menyeluruh. (Kristiawan, Muhammad, dkk, 2017 :35)

Dengan adanya paradigma masyarakat yang mengatakan bahwa siswa yang berprestasi dan berhasil dalam pendidikannya, maka itu adalah hasil dari didikan dan juga faktor genetik yang diturunkan oleh orangtuanya di rumah, akan tetapi peserta didik yang kurang berprestasi yang akan disalahkan adalah gurunya yang dirasa kurang kompeten sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di sekolah. Peran orangtua tentunya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena madrasah pertama anak adalah keluarga/orangtua. Selain itu, tanpa adanya bantuan dari orangtua maka guru juga merasa kewalahan dalam proses belajar mengajar begitupun sebaliknya. Keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah memberikan manfaat secara signifikan bagi anak yaitu; 1. Prestasi akademik siswa meningkat; 2. Sikap belajar siswa meningkat; 3. Tingkat drop-out yang menurun; 4. Keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat; dan 5. Perilaku yang meningkat dan kehadiran di sekolah dasar yang lebih baik (Kristiawan, Muhammad, dkk, 2017:5).

Adapun peran orang tua yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya, dan orangtua juga perlu menyadari bahwa ia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik serta meningkatkan mutu pendidikan anaknya seperti; 1. Memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, seperti memberi pujian, perintah, menyediakan buku bacaan dan perlengkapan fasilitas belajar, mendampingi belajar dan mengerjakan tugas. 2. Mengatasi masalah yang menghambat belajar anak, seperti mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal, menjaga kesehatan dan memberikan hadiah, kebebasan, menghargai kreativitas dan prestasi anak. 3. Mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak, menunjang dan serta mendorong kegiatan anak, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar dan mengingatkan tugas dari gurunya.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka lembaga pendidikan melakukan pertemuan dengan mengundang seluruh orangtua peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dan membahas mengenai strategi kedepannya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak di RA Hajjah Zahara Percut. Adapun cara tenaga pendidik di RA Hajjah Zahara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat atau orang tua peserta didik ialah memanfaatkan manajemen humas. Mengatasi dan menghadapi sikap orangtua yang tidak memperhatikan anaknya dengan cara tenaga pendidik khususnya wali kelas peserta didik bertandang ke rumah masing – masing peserta didik dan berdiskusi dengan para orang tuanya.

Menurut Kristiawan, Muhammad, dkk: 2017, Sekolah dasar yang didukung oleh masyarakat adalah sekolah dasar yang di dalamnya seluruh anggota masyarakat termasuk pengelola, guru-guru, pegawai sekolah dasar, orang tua, dan anggota masyarakat sekitar berpartisipasi dalam usaha untuk mencapai tujuan sekolah yaitu meningkatkan performa siswa

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007:56) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- 1). Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- 2). Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- 3). Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 4). Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja (Moh. Saifulloh, dkk: 2012)

Guru yang merupakan tenaga pendidik bukan hanya sebagai penyampaian ilmu atau informasi, tapi lebih dari sekedar dari kata itu. Dimana di sekolah guru sebagai orang tua dan contoh yang nyata bagi anak. Yang dilakukan oleh tenaga pendidik di RA Hajjah Zahara bukan hanya menyampaikan materi – materi serta stimulasi bagi anak saja, akan tetapi lebih mengedepankan pendidikan karakter dan juga lingkungan sosial mereka. Maka dari itu sebagai contoh, para tenaga pendidik harus mempunyai karakter yang baik serta profesional baik di lingkungan sekolah maupun bukan lingkungan sekolah. Mulyasa mengungkapkan bahwa, "Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien." Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri.

Sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat (Asrul Anan:2016).

Melihat hal ini, sangat diperlukan peran dari seluruh lingkungan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat sekitar dan terutama lingkungan keluarga. Karena keluarga sangat memiliki peranan yang sangat penting,serta keluarga juga merupakan pondasi utama bagi anak. Karena itu, lembaga pendidikan juga harus mengetahui dan menjalankan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya lebih berkualita serta diharapkan keningkat yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah memberikan manfaat secara signifikan bagi anak yaitu dengan Prestasi akademik anak meningkat, Sikap belajar anak meningkat, Tingkat drop-out yang menurun, Keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat, serta Perilaku yang meningkat dan kehadiran di sekolah atau Lembaga Pendidikan yang lebih baik dengan diberikannya stimulasi untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka lembaga pendidikan melakukan pertemuan dengan mengundang seluruh orangtua peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dan membahas mengenai strategi kedepannya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak di RA Hajjah Zahara Percut. Adapun cara tenaga pendidik di RA Hajjah Zahara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat atau orang tua peserta didik ialah dengan memanfaatkan manajemen humas. 2.Mutu pendidikan merupakan suatu pilar untuk mengembangkan Sumber daya manusia bermutu. Karena suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari prodak layanan jasa. Faktor utama yang merupakan peningkatan mutu pendidikan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, orangtua serta masyarakat, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anan, Asrul. "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". A IMurabbi, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Hubberman, M. Analisis Data Kualitatif, Jakarta : UI Press, 1992
- Kristiawan, Muhammad, dkk. Manajemen Pendidikan. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Saifulloh, Moh, dkk. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2, November 2012